

ABSTRACT

Josephine Sri Murwani Pudji Lestari. 2012. *Teacher's sensuous experience in English assessment in elementary school*. Yogyakarta: The Graduate Program in English Language Studies, Sanata Dharma University.

My ten years of working with young learners has made my sympathy with them whenever they have to take an English assessment, which was in the form of tests. They often had to cope with tasks that were beyond their cognitive, motor, social and emotional development. As their teacher, I could not do anything about it since the tests had already been standardized by the institution where I worked. Often I found myself projecting my teaching to serve the tests. I was not aware that by doing so I had not done justice to my students and myself. On the other hand, the fact that the institution needed a measurement instrument to assess learners' English for the purpose of decision making and reporting was also paramount. Seeing how complex the matter as it is has prompted me to conduct this study. I chose elementary school as the context of the study since it is where the introduction of English at the young age is nationwide and legitimized by national education policy.

"What is teacher's sensuous experience of English assessment in elementary school?" was the research question investigated in this study. In investigating the phenomenon of assessment, I conducted a progressive study by using the hermeneutic phenomenology approach that put value on human relations, in which the participants are subject rather than object. The participant in this study was an elementary school English teacher who had vast experience in teaching English in elementary schools and designing English assessment for both classroom use and larger-scale use. Insights into the participant were gained mostly through in-depth interviews. The participant's assessment products and records and her recount on the assessment administration were also investigated.

The in-depth interviews carried out in the study allowed the participant to reflect sensuously on what she had done related to the phenomenon of English assessment. The description and interpretation of participant's sensuous experience would later lead to empathic understanding (*verstehen*). For the audience and I, having more emphatic understanding on the phenomenon of English assessment in elementary school would also lead to a better self-actualization which in turn would bring about higher productivity.

The study showed that the participant's experience in living the phenomenon of English assessment was very dynamic and shaped by interwoven aspects in her personal and professional life. The narrated sensuous experience in the study revealed how the participant has come a long way in terms of efficient and productive English assessment. The interpretation on her sensuous experience in English assessment in elementary school was characterized by the themes of belief about language and children language learning, consideration on the nature of students, knowing oneself, openness, empathy, autonomy, equality, resourcefulness, commitment, satisfaction, insecurity, loyalty, gratefulness, disappointment, being realistic, submissiveness and hope.

ABSTRAK

Josephine Sri Murwani Pudji Lestari. 2012. *Pengalaman 'sensual' guru mengenai penilaian bahasa Inggris di sekolah dasar*. Yogyakarta: Kajian Bahasa Inggris, Program Pasca Sarjana, Universitas Sanata Dharma.

Selama sepuluh tahun saya mengajar anak-anak saya selalu merasa iba pada mereka saat mereka harus mengikuti penilaian bahasa Inggris yang berbentuk tes. Mereka sering diharuskan untuk mengerjakan soal-soal yang sebenarnya di luar kemampuan perkembangan kemampuan kognitif, motorik, sosial dan emosi mereka. Sebagai guru saya tidak bisa berbuat apa-apa karena tes tersebut memang sudah distandarkan oleh institusi di mana saya bekerja. Akhirnya saya sering mengarahkan pengajaran saya untuk belajar mengerjakan tes. Saya waktu itu tidak sadar jika saya sudah memperlakukan murid-murid saya dan saya sendiri dengan tidak adil. Di sisi lain saya bisa memahami kenyataan bahwa institusi memerlukan alat ukur untuk menilai pembelajaran siswa sebagai dasar pengambilan keputusan dan juga pelaporan. Memahami rumitnya masalah ini saya tergerak untuk melakukan penelitian ini. Saya memilih sekolah dasar sebagai konteks studi ini karena di sanalah bahasa Inggris dikenalkan pada usia muda secara nasional dan dilegitimasi oleh kebijakan pendidikan nasional.

'Apa sajakah pengalaman *sensual* guru dalam penilaian bahasa Inggris di sekolah dasar?' merupakan pertanyaan penelitian yang diselidiki dalam studi ini. Dalam meneliti fenomena penilaian ini, saya melakukan penelitian progresif dengan menggunakan pendekatan hermeneutika fenomenologi yang memberi tempat pada relasi manusia, di mana partisipan adalah subyek bukan obyek. Partisipan penelitian ini adalah guru bahasa Inggris di sekolah dasar yang sudah berpengalaman mengajar dan mendesain penilaian bahasa Inggris baik yang digunakan di kelas maupun penilaian yang digunakan dalam skala luas. Pemahaman atas diri partisipan sebagian besar diperoleh melalui wawancara mendalam. Produk dan catatan penilaian milik peserta dan juga pengisian partisipan mengenai pelaksanaan assessment juga diselidiki.

Wawancara mendalam yang dilakukan dalam penelitian ini akan memungkinkan partisipan untuk berefleksi secara *sensual* tentang apa saja yang sudah dilakukan terkait fenomena penilaian bahasa Inggris. Deskripsi dan interpretasi atas pengalaman *sensual* partisipan akan memberi jalan bagi pemahaman welas asih (*verstehen*). Bagi pembaca dan saya, memiliki pemahaman welas asih terhadap fenomena penilaian bahasa Inggris di sekolah dasar juga memberi jalan bagi aktualisasi diri yang selanjutnya akan sampai pada produktivitas yang lebih tinggi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman partisipan dalam menghidupi fenomena penilaian bahasa Inggris sangatlah dinamis dan dibentuk oleh aspek-aspek yang saling berkaitan baik dalam kehidupan pribadi maupun profesi. Pengalaman *sensual* yang dikisahkan di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa partisipan sudah mengalami banyak kemajuan dalam hal penilaian bahasa Inggris yang efisien dan produktif. Interpretasi terhadap pengalaman *sensual* dalam penilaian bahasa Inggris dicirikan oleh tema-tema berikut: keyakinan mengenai bahasa dan pembelajaran bahasa anak-anak, pertimbangan sifat anak-anak, tahu akan diri sendiri, keterbukaan, empati, jiwa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mandiri, kesetaraan, kepanjang akal daya, komitmen, kepuasan, kegelisahan, kesetiaan, rasa syukur, realistis, kepatuhan, dan harapan.

